

## **BAB III**

### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **3.1. KINERJA PENGABDIAN**

Penulis menjadi guru di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci berawal sejak penulis lulus dari SMA Negeri 1 Pantai Lunci yaitu pada bulan Juni tahun 2015. Pengabdian penulis di TK tersebut berlangsung sudah selama kurang lebih 9 tahun. Pengabdian penulis di TK berawal karena ajakan dari salah seorang guru di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci, karena sekolah ini juga baru sekali dibangun pada saat itu dan bisa dibilang memang membutuhkan penambahan guru. Pada saat itu terdapat 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru kelas. Sejak penulis mengabdikan di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci, maka guru kelas sudah menjadi 2 orang. Penulis sebagai guru kelas kelompok A dan 1 guru sebagai guru kelas kelompok B.

Pembelajaran di TK Negeri Pembina ini dari dulu hingga sekarang pun tetap mengutamakan agar guru dapat membiarkan anak untuk berekspressi atas ide dan kreasinya sendiri. Misal pada saat menggambar, anak diberi kebebasan untuk menggambar apa saja yang ingin mereka gambar. Pada saat mewarnai, anak juga diberi kebebasan untuk memilih warna sesuai suasana hatinya saja. Anak-anak tidak dituntut untuk memberi warna gambar apel itu harus merah. Jadi pada saat anak-anak sudah selesai mewarnai, guru selalu menanyakan warna apa yang dia gunakan.

Pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci lebih banyak menggunakan media gambar. Karena guru memahami minat belajar anak yang suka dengan suatu pembelajaran yang disajikan menggunakan gambar. Pembelajaran bergambar merupakan pembelajaran yang asyik dan menarik, sehingga guru harus bisa membuat sebuah gambar yang mudah dipahami anak. Dengan adanya bantuan media gambar, maka pesan yang akan disampaikan kepada anak akan lebih mudah diterima.

### 3.2. KINERJA PENGEMBANGAN

Pada tahun 2017, penulis mulai menerapkan pembelajaran yaitu mengajak anak untuk aktif berbicara. Anak akan cepat merasa bosan apabila anak hanya disuruh mendengar saja, maka harus ada timbal balik dari diri anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk berbicara sesuai pemikiran anak, sehingga suasana yang diciptakan akan lebih hidup dan menyenangkan. Pembelajaran ini pun dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak. Sebab anak akan terbiasa untuk mengungkapkan idenya tanpa rasa malu.

Belajar dari pengalaman yang telah lalu juga yaitu pengalaman dari anak-anak yang sering mengalami demam panggung saat berlomba, maka penulis memiliki ide untuk mengembangkan kepercayaan diri anak dengan metode bercerita. Metode ini mulai penulis terapkan di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci sejak bulan Juli 2023. Dengan bercerita diharapkan anak-anak dapat memahami perasaan dalam cerita, anak mampu mengelola kosa kata, dan anak mampu menceritakan pengalaman yang dia rasakan.

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran di TK dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat peraga. Penerapan metode bercerita ini sangat terbukti berhasil untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Akan tetapi, bercerita dari buku cerita yang sudah ada saja, tidak cukup membuat anak tidak cepat merasa bosan. Maka penulis membuat cerita sendiri dari hasil gambar sendiri agar anak-anak lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan sesuatu yang baru.



**Gambar 1. 1 Guru bercerita menggunakan buku cerita**



**Gambar 1. 2 Guru bercerita menggunakan buku cerita**



**Gambar 1. 3 Guru bercerita menggunakan alat peraga (wayang)**

Hasil dari penerapan metode bercerita ini yaitu

- a. Anak mampu memahami isi cerita yang dibawakan oleh guru
- b. Anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- c. Anak mampu menjawab pertanyaan ketika diberikan umpan balik oleh guru
- d. Anak dapat mengetahui pesan moral di dalam cerita
- e. Dan anak pun juga berani menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya.



**Gambar 1. 4 Anak-anak menceritakan pengalaman liburan**



**Gambar 1. 5 Anak percaya diri untuk menjadi imam shalat**



**Gambar 1. 6 Anak dapat menceritakan hasil gambarnya**

Tantangan dan kesulitan ketika melakukan kegiatan bercerita yaitu ketika bercerita dengan media seadanya yaitu hanya dengan menggunakan buku cerita yang ada saja, anak akan mudah merasa bosan. Berdasarkan tantangan dan kesulitan dalam menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, maka dapat diatasi dengan menggunakan media gambar buatan sendiri, alat peraga, dan keterampilan bercerita yang baik untuk menarik perhatian anak-anak agar memperhatikan guru ketika bercerita. Bercerita dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan media berbeda dengan tujuan agar anak tidak merasa bosan dan selalu mendengarkan cerita dengan baik.

Berikut adalah beberapa media gambar dan wayang karya penulis



**Gambar 1. 8 Cerita bergambar karya penulis**



**Gambar 1. 9 Wayang karya penulis**

Kepala sekolah di TK Negeri Pembina 1 Pantai Lunci memberikan respons positif terhadap ide penulis untuk mengajak anak-anak bercerita. Kepala sekolah terus memberi dukungan kepada penulis agar tetap menerapkan metode bercerita di sela pembelajaran anak-anak. Metode bercerita memang selayaknya di laksanakan dalam pembelajaran di TK supaya anak tidak merasa bosan. Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak, bercerita juga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Kepala sekolah pun memberikan dorongan kepada guru-guru yang lain agar dapat membantu untuk menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.

Perubahan perilaku atau respons anak terkait penerapan metode bercerita dalam pembelajaran, yaitu antara lain:

- a. Anak belajar berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar
- b. Anak belajar mengingat apa yang diceritakan guru
- c. Anak senang dan tertarik mendengarkan cerita
- d. Anak dapat meneladani hal-hal baik yang disampaikan oleh guru.